

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konjungtivitis merupakan peradangan pada konjungtiva mata. Secara umum konjungtivitis ditandai dengan hiperemia ringan dengan mata berair hingga hiperemia berat dengan sekret purulen. Faktor penyebab konjungtivitis paling sering yaitu faktor eksogen namun bisa juga faktor endogen. Konjungtivitis dapat disebabkan oleh bakteri, virus, alergen, toksik, dan yang berkaitan dengan sistemik (Vaughan dkk., 2010).

Konjungtivitis dapat dijumpai diberbagai kalangan, berbagai ras, usia, jenis kelamin dan sastra sosial. Walaupun tidak ada data yang akurat mengenai kejadian penyakit ini, namun diperkirakan konjungtivitis merupakan penyakit mata yang paling umum (American Academy of Ophthalmology., 2013). Menurut Pusat Pengendalian Penyakit di Amerika Serikat (2008) terjadi peningkatan yang sangat besar kejadian konjungtivitis bakterial yaitu 135 per 10.000 penderita baik pada anak-anak maupun pada orang dewasa dan pada lansia (Lolowang., 2014). Di Indonesia konjungtivitis menempati peringkat kedua dari 10 penyakit mata utama (Ramadhanisa., 2014). Di Rumah Sakit Mata kota Manado jenis infeksi mata luar terbanyak adalah konjungtivitis, diikuti keratitis, blefaritis, dan keratokonjungtivitis (Bulele dkk., 2019). Konjungtivitis menempati posisi kelima dengan jumlah 143 kasus pada usia 15 tahun sampai 24 tahun di RSUD Sleman, Yogyakarta (Dinkes Kab.Sleman, 2010). Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa

konjungtivitis merupakan penyakit mata yang paling umum dan paling banyak angka kejadiannya.

Menurut Lung-Chang dkk., (2014) di Taipe, Taiwan konjungtivitis paling banyak menyerang anak-anak dan remaja, perempuan memiliki risiko lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Di RS Haji Adam Malik tahun 2009-2010, penderita konjungtivitis lebih banyak pada perempuan, usia kasus terbanyak 31-40 tahun dan ibu rumah tangga paling banyak (Alloyna., 2012). Di RSUD Raden Muttaher Jambi, dari 74 kasus konjungtivitis paling banyak terjadi pada perempuan sebanyak 38 pasien, kasus terbanyak berusia 11-18 tahun sebanyak 30 kasus (Shakira dkk., 2012). Penelitian di Rumah Sakit Indera Denpasar pada bulan Januari-April 2014, didapatkan 160 kasus konjungtivitis dengan kasus terbanyak pada laki-laki dan usia kasus terbanyak 31-40 tahun (Insani dkk., 2017). Di RS PKU Muhammadiyah Bantul dan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada 1 Januari sampai 31 Desember 2013 yang didapatkan penderita konjungtivitis lebih banyak pada perempuan dibandingkan laki-laki (Yunita dkk., 2013). Menurut Hutagalung dkk., (2013) konjungtivitis paling banyak terjadi pada pasien berusia 21-30 tahun dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 57 kasus.

Data yang sudah ada menunjukkan bahwa konjungtivitis dapat mengenai berbagai jenis kalangan, akan tetapi penelitian mengenai faktor risiko karakteristik kejadian konjungtivitis masih belum banyak diteliti. Hal ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut apakah faktor karakteristik sebagai faktor risiko kejadian konjungtivitis di Yogyakarta.

Allah telah menciptakan manusia dengan kesempurnaan, salah satunya adalah alat indera berupa mata. Maka mata yang telah diberikan oleh Allah SWT hendaklah digunakan dengan sebaik-baiknya agar terhindar dari hal-hal buruk dan segala macam penyakit. Sesuai dengan firmanNya dalam Al-Quran:

ولقد ذرانا لجهنم كثيرا من الجن والانس لهم قلوب لا يفقهون بها ولهم اعين لا يبصرون
بها ولهم اذان لا يسمعون لها اولئك كالانعام بل هم اضل اولئك هم الغفلون ١٧٩

“Dan sesungguhnya kami telah jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah SWT), dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah SWT), dan mereka punya telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah SWT), mereka itu sebagai binatang ternak bahkan sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai” (Al-A’raf [7:179]).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah jenis kelamin sebagai faktor risiko karakteristik kejadian konjungtivitis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta?

2. Apakah usia sebagai faktor risiko karakteristik kejadian konjungtivitis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta?
3. Apakah tingkat pendidikan sebagai faktor risiko karakteristik kejadian konjungtivitis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta?
4. Apakah jenis pekerjaan sebagai faktor risiko karakteristik kejadian konjungtivitis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor risiko karakteristik penyebab konjungtivitis.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui jenis kelamin sebagai faktor risiko karakteristik kejadian konjungtivitis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui usia sebagai faktor risiko karakteristik kejadian konjungtivitis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui tingkat pendidikan sebagai faktor risiko karakteristik kejadian konjungtivitis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta.

- d. Untuk mengetahui jenis pekerjaan sebagai faktor risiko karakteristik kejadian konjungtivitis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan ilmu pengetahuan mengenai faktor risiko yang dapat menyebabkan kejadian konjungtivitis kepada masyarakat, khususnya masyarakat Yogyakarta.

2. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai faktor risiko penyebab kejadian konjungtivitis.

3. Bagi institusi kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu tambahan bagi institusi kesehatan untuk mengedukasi masyarakat dalam hal pengetahuan dan pencegahan konjungtivitis.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Beberapa penelitian yang pernah dilakukan para peneliti terdahulu

No	Judul, Penulis, Tahun	Jenis Penelitian	Hasil
1.	<i>Prevalence of Allergic Conjunctivitis in School Children of Karachi</i> , (Baig, Ali, Ali, Ali, Shah, Sarfaraz, Ahmad,	<i>Cross Sectional</i>	Ada hubungan yang signifikan antara usia dan peningkatan konjungtivitis alergi (<i>Odds Ratio</i> : 1,19, 95%

2010).		CI : 1,12, 1,26; P <0,001). Anak laki-laki memiliki beban konjungtivitis alergi yang lebih tinggi dibandingkan anak perempuan, namun perbedaan ini tidak bermakna secara statistik (<i>Odds Ratio</i> : 1,31, 95% CI : 0,90, 1,91, p = 0,153).
2. Karakteristik dan Manajemen Konjungtivitis Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Indera Denpasar Periode Januari-April 2014, (Insani, Adioka & Mahendra, 2017).	<i>Cross Sectional</i>	Hasil didapatkan dari 160 kasus konjungtivitis, kasus terbanyak berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki (53,125%), usia terbanyak 31-40 tahun (18,75%).
3. Karakteristik Klinis dan Demografis Penderita Konjungtivitis yang Berobat, (Shakira, Azhar & Zainul, 2012).	<i>Cross Sectional</i>	Hasil dari 74 kasus jenis kelamin perempuan 38 pasien (51,4%) dan laki-laki 36 pasien (48,6%). Berdasarkan usia kasus konjungtivitis terbanyak adalah pasien usia 11-18 tahun (40,5%).
4. Karakteristik Penderita Konjungtivitis Rawat Jalan di RSUD Dr. Pingadi Medan Tahun 2011, (Hutagalung, & Hiswani, 2013).	<i>Case Series</i>	Hasil menunjukkan kejadian konjungtivitis tertinggi pada bulan April (20,9%), pada kelompok usia 21-30 tahun (20,9%) dengan sex-ratio 1,25. Berdasarkan tingkat pendidikan SMA (35,9%), dengan pekerjaan sebagai pelajar (28,1%).

5. Prevalensi Konjungtivitis di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan pada Tahun 2009 dan 2010, (Alloyna, 2012).	<i>Potong lintang retrospektif</i>	Hasil mendapatkan 285 pasien konjungtivitis dan wanita merupakan pasien terbanyak 154 pasien (54%), paling banyak terjadi pada usia 31-40 tahun sebanyak 63 pasien (22,1%) dan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 65 pasien (24,1%).
---	------------------------------------	---

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada desain penelitian, penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik dengan rancangan studi *Case control*.